

Perkembangan Batik Tulis di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2017

MERIDIANA EKA PRASETYANINGRUM

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: meridianaeka0903@gmail.com

Agus Trilaksono

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Madura tidak hanya identik dengan garam maupun kerapan sapi, akan tetapi juga memiliki kekayaan yang tidak terhingga yang diwariskan turun-temurun berupa keterampilan membatik. Kabupaten Pamekasan merupakan satu-satunya kabupaten di pulau Madura yang telah diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur sebagai kota batik pada tahun 2009. Penetapan Kabupaten Pamekasan sebagai kota batik seharusnya dapat memberikan dampak dalam hal peningkatan ekonomi pengrajin batik tulis Desa Klampar Kecamatan Proppo Pamekasan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan batik tulis di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2017”.

Rumusan masalah dan penelitian ini adalah tentang 1) Bagaimana sejarah munculnya batik tulis di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan 2) Bagaimana perkembangan batik tulis di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan 3) Bagaimana dampak batik tulis terhadap kondisi social ekonomi masyarakat Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah batik tulis Desa Klampar, mendeskripsikan perkembangan batik tulis Desa Klampar, dan menganalisis dampak batik tulis terhadap kondisi social ekonomi masyarakat Desa Klampar. Terkait dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdapat langkah-langkah metode penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perkembangan batik tulis di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan setiap tahunnya mengalami penurunan harga yang cukup signifikan yang diawali pada tahun 2012, tahun 2015 harga batik tulis Desa Klampar sempat mengalami kenaikan harga dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017. Kerajinan batik tulis Desa Klampar memberikan dampak yang positif terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Klampar diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang dapat mengisi waktu luangnya dengan membatik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Klampar.

Kata Kunci: Batik Tulis, Desa Klampar, Perkembangan

Abstract

Madura is not only synonymous with salt and cow density, but also has an unlimited wealth that is passed down through generations in the form of batik skills. Pamekasan Regency is the only regency on Madura Island that was established by the Governor of East Java as a batik city in 2009. The designation of Pamekasan Regency as a batik city should have an impact in terms of improving the economy of the written batik craftsman in Klampar Village, Proppo Pamekasan District, therefore researchers interested in conducting research entitled "The development of written batik in the Klampar Village Pamekasan Regency in 2009-2017".

The formulation of the problem of this research is about 1) How the history of the emergence of written batik in Klampar Village, Proppo sub-district, Pamekasan Regency 2) How the development of written batik in Klampar Village, Proppo sub-district, Pamekasan Regency 3) How the impact of written batik on the socio-economic conditions of Klampar village, Proppo sub-district Regency Pamekasan. The purpose of this study was to determine the history of written batik in Klampar Village, describe the development of written batik in Klampar Village, and analyze the impact of written batik on the socio-economic conditions of the Klampar Village community. Associated with research methods used by researchers there are steps in historical research methods namely heuristics, criticism, interpretation and historiography.

The results of this study indicate that, the development of written batik in Klampar Village, Pamekasan Regency every year has experienced a significant decline in prices, which began in 2012, in 2015 the price of written batik in Klampar Village had experienced an increase in price and decreased again in 2017. Handcrafted batik Klampar Village has a positive impact on the socio-economic community of Klampar Village, including the opening of employment opportunities, especially for housewives who can fill their free time with batik so as to improve the economy of the Klampar Village community.

Keywords: Batik Writing, Klampar Village, Development

PENDAHULUAN

Batik di Indonesia diperkirakan mulai ada dan berkembang di zaman Hindu khusus di lingkungan keluarga bangsawan dan istana, hal ini diperkuat dengan ditemukan motif batik pada pahatan relief, patung yang menghiasi candi-candi.¹ Penggunaan kain batik sangat terbatas untuk keperluan busana para bangsawan, dan keperluan ritual yang terkait dengan keyakinan dan kepercayaan. Namun dengan seiringnya waktu batik digunakan tidak hanya sebatas kerajaan (bangsawan), masyarakat pada umumnya juga telah mengenal batik. Dalam perkembangannya batik memberikan dampak social pada setiap daerah di Indonesia. Setiap daerah menampilkan corak, identitas, keunikan, dan kekhasan pada setiap produksi batiknya. Sehingga memunculkan perbedaan pada produk batik satu daerah dengan daerah yang lain. Setiap batik memiliki makna dan arti maupun filosofi yang mendasari dari terciptanya sebuah motif, masyarakat mengartikan bahwa motif batik sebagai bentuk identitas, unsur dan dasar yang indah yang menggambarkan lingkungannya.

Setelah ditetapkan batik sebagai warisan budaya yang dimiliki Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO yang dikenal dengan warisan budaya lisan dan non bandawi.² Dunia perbatikan di Indonesia salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur semakin memanas, sehingga Gubernur Jatim memerintahkan setiap pegawai pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menggunakan batik, sehingga berimbas pada perusahaan-perusahaan swasta yang juga mewajibkan penggunaan batik pada karyawan-karyawannya. Wilayah Jawa Timur mempunyai banyak budaya yang beraneka ragam mulai dari tradisi, bahasa, seni maupun adat – istiadat. Masyarakatnya banyak dari berbagai suku diantaranya Jawa dan Madura.

Setiap suku memiliki kebudayaan dan adat – istiadat sendiri. Salah satunya yaitu wilayah Madura dengan berbagai sumber daya alam yang dimilikinya mendukung untuk terus dilakukan ekspansi dalam pengembangan ekonominya. Madura tidak hanya identik dengan garam maupun kerapan sapi, tetapi kepulauan yang berkependudukan 3,6 juta memiliki kekayaan yang tidak terhingga yang diwariskan turun-temurun berupa keterampilan membatik. Dalam keahlian membatik pengrajin-pengrajin batik Madura memiliki cirikhas yang tidak dimiliki oleh daerah-daerah lain. Dapat kita bedakan dari motif yang dimiliki pengrajin Madura dengan warna yang sangat mencolok. Batik tulis yang dihasilkan dengan berbagai motif dan corak menginspirasi kemampuan pengrajin batik tulis dalam menciptakan motif-motif klasik. Motif yang tidak pernah sirna meski produksi batik rumah tetap mengikuti selera pasaran.³

Madura Khususnya Pamekasan memiliki produk batik tulis yang sangat efektif jika digunakan untuk

menjadi pusat industrialisasi batik di Madura lebih tepatnya di Kabupaten Pamekasan Kecamatan Proppo yang notabene telah memiliki industri-industri kecil batik tulis. Pengrajin batik di Pamekasan juga menciptakan batik tulis yang bernuansa serupa dengan motif suramadu, dimana suramadu merupakan jembatan terpanjang di Asia tenggara yang menghubungkan pulau Madura dan Jawa, sehingga tidak dapat dipungkiri batik tulis Madura hasil pengrajin batik Pamekasan menemukan momentum yang sangat tepat ketika jembatan suramadu diresmikan juni 2009. Bertepatan waktunya ketika organisasi UNESCO mengukuhkan batik sebagai warisan dunia Indonesia.

Pada tanggal 24 Juni 2009 Pamekasan dikukuhkan sebagai kota batik oleh Gubernur Jatim H. Soekarno karena Pamekasan memiliki potensi batik terbaik di Madura. Batik Pamekasan tidak perlu diragukan dalam hal prestasinya di kancan Jawa Timur. Seperti tahun 2007 sampai 2008 batik Pamekasan mendapatkan juara satu dalam Festival Nusa Dua dan Expo Bali. Kemudian tahun 2009 juga membawa nama baik Kabupaten Pamekasan sebagai juara dalam kegiatan Expo Indonesia Creative di Batam kategori pemasaran barang kerajinan berbahan baku batik dan masih banyak lagi prestasi yang lainnya.

Ditetapkannya Kabupaten Pamekasan sebagai kota batik dengan berbagai prestasi serta adanya perhatian pemerintah dalam menjaga warisan dunia tersebut seharusnya dapat memberikan dampak dalam hal peningkatan ekonomi pengrajin batik tulis yang ada di Kabupaten Pamekasan khususnya Pengrajin batik tulis Banyumas Desa Klampar yang telah dinobatkan sebagai satu-satunya Desa Batik yang ada di Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk dapat meneliti “Perkembangan Batik Tulis Desa Klampar Kabupaten Pamekasan Mulai Tahun 2009-2017”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian sejarah. Metode ini tergolong dalam metode historis. Beberapa tahapan meliputi, Heuristik berupa hasil wawancara, Kritik berupa pengujian terhadap sumber terkait dengan penelitian yang diambil, Interpretasi, dan Historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Madura memiliki keunikan yang menggugah selera konsumen dalam memilih batik yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Batik yang diproduksi masyarakat di Madura cenderung memiliki warna cerah seperti biru, kuning, merah, dan hijau warna tersebut mencerminkan karakter masyarakat Madura. Proses pewarnaan batik Madura ada yang masih menggunakan pewarna alami, misalnya warna merah didapatkan dari buah mengkudu, warna biru dari daun tarum, dan masih

¹ Aruman. 2013. *Seni Batik Kayu Krebet*, Publisher, Yogyakarta. Hal 24

² Kadarisman Sastrodiwirjo, 2012, *The Heritage Of Indonesia: Pamekasan Membatik*, Edisi kedua. Jepe press Media Utama. Hal: 4

³ R. Adjeng M.f dan Yenny Maya .D. 2010. “Pengaruh Nilai Menginspirasi Batik Tulis Madura yang Ngejreng dan Memikat Terhadap Kinerja Pemasaran”. Universitas Widyatama Bandung, Indonesia

bayak yang lain. Hal itu kemudian menjadi salah satu faktor penentu harga.⁴

Batik Madura dapat kita temukan di pulau Madura yaitu mulai dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Keempat kabupaten itu sama-sama terdapat sentra batik yang menjadi unggulan. Pusat kerajinan batik terbesar di Madura diantaranya adalah Sentra batik Banyumas Desa Klampar Pamekasan yang sifat produksinya dilakukan di unit usaha kecil masyarakat disana yang merupakan usaha kecil menengah yang dikerjakan di rumah-rumah untuk mengisi kegiatan waktu luang bagi ibu-ibu disana.

Pamekasan khususnya Desa Klampar merupakan wilayah yang sejak dahulu banyak pengrajin dan pengusaha batik mengembangkan usahanya dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya (Disperindang Pamekasan). Batik tulis Pamekasan memiliki ciri khas lebih berani menggunakan warna-warna yang begitu tajam. Motifnya berbentuk abstrak, gunung, dan vintage atau lawasan. Batik tulis Pamekasan dalam perkembangannya sebagian sudah mulai mengikuti selera pasar sehingga sebagian sudah mengarah ke motif kontemporer.

Sejarah kerajinan batik di Madura sudah ada sejak lama sebelum Indonesia merdeka. Bagi masyarakat Madura, batik adalah warisan nenek moyang secara turun temurun. Dalam perkembangannya batik yang dibuat masyarakat Madura selain untuk kebutuhan diri sendiri dalam menyalurkan kegemarannya, juga untuk diperjual belikan. Sejarah batik tidak dapat terlepas dari kejadian yang terjadi antara kerajaan Majapahit serta pula dalam penyebaran Islam di pulau Jawa.⁵

Dalam mengiringi kebangkitan Batik tulis tanjung bumi yang terdapat di kabupaten bangkalan, ternyata memberikan dampak yang positif kepada tiga kabupaten lainnya yang ada di pulau Madura dalam mengembangkan kemajuan sentra batik yang dimilikinya. Batik tulis di Kabupaten Sampang berkembang dengan baik dengan memilikipola tersendiri yang menjadi identitas kota sampang. Sama halnya yang terjadi di kabupaten Sumenep, batik tulis yang menjadi ciri khas kota sumenep juga mengalami perkembangan yang sangat pesat yang kemudian sekarang sudah berpusat di Desa Pekandangan, Kecamatan Prenduan yang memperoleh binaan dari Pemkab Sumenep dalam penghargaan melestarikan batik sebagai warisan budaya.⁶

Batik Madura sudah terkenal pada masa kerajaan Majapahit yang dapat dibuktikan dengan ditemukannya relief dan patung peninggalannya berpakaian batik. Dalam hal ini menjadisuatu bentuk dari sebuah kebesaran suatu kerajaannya. Adipati Sumenep pertama yaitu Arya Wiraraja yang merupakan seorang pembantu Raden Wijaya yang mengenalkan dan menginspirasi batik tulis pada masyarakat Madura. Khususnya di Kabupaten

Pamekasan, sekarang batik tulis sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas setelah terjadi perang antara Kyai Penghulu Bagandan (Raden Azhar) dengan *Ke' Lesap* pada tahun 1700 Masehi.⁷

Raden Azhar menggunakan pakaian kebesaran kain batik sebagai bukti tanda cintanya dalam melestarikan batik tulis, dimana batik yang digunakan pada saat itu terdapat motif parang atau dalam bahasa Madura disebut motif leres. Batik parang yaitu sebuah kain batik dengan gambaran yang dilukiskan adalah garis melintang yang simetris. Dari kejadian yang terjadi pada saat itu, akhirnya batik tulis sudah dikenal pada masyarakat Madura, terutama pembesar-pembesar di Pamekasan. Dalam Tokoh penting yang dapat dianggap paling berjasa dalam mengenalkan batik ke Madura pada saat itu adalah Adipati Sumenep, yaitu Arya Wiraraja.⁸

Raden Azhar yang biasa dijuluki dengan Kyai Penghulu Bagandan Pamekasan yang kemudian mempersunting seorang wanita yang bernama Nyai Qadhi. Nyai Qadhi merupakan saudara dari Nyai Kammalah (Nyai Toronan) yang memiliki keturunan Giri Kedaton. Dalam pernikahannya terjadi merkadikarunia seorang cicit Kyai Taman Toronan yang bertempat tinggal di Desa Toronan Pamekasan. Kyai Taman sendiri merupakan putra dari Kyai Mudari yang berasal dari Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura. Dilihat dari sejarahnya akhirnya Cicit inilah yang kemudian meneruskan tradisi keluarganya dalam melestarikan batik dimana batik disini merupakan pakaian kehormatan kebangsawanan Madura yang telah dikenal hingga saat ini sebagai batik buatan Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo pamekasan Madura. Sebagai bentuk dari peninggalan sejarah, seorang asli desa klampar yang bernama Bapak H. Ilzamuddin AMD, keturunan Kyai Penghulu Bagandan (Raden Azhar) ke-9 bersama dengan para pekerja pembatik yang terdapat di Dusun Banyumas mencoba memotivasi untuk berinisiatif dalam membangun sebuah sentra batik yang nantinya akan mudah dijangkau serta dikenal seluruh pencinta batik nusantara pada umumnya bahkan bisa dikenal pula di ranah internasional.⁹

Kabupaten Pamekasan merupakan satu-satunya kabupaten yang dianugerahkan sebagai kota batik di Madura, sama dengan batik di daerah-daerah lainnya batik tulis Pamekasan khususnya batik Desa Klampar juga memiliki daya tarik tersendiri, bahkan menurut ketua komunitas batik Surabaya, batik Madura sangat ekspresif dibanding batik Jawa pada umumnya.¹⁰ Meski tidak dianggap sebagai pelopor batik Madura, Batik Pamekasan mampu menjadi salah satu trend setter batik Madura karena keberaniannya dalam memainkan warna sehingga banyak

⁴ Alwiyah. 2017. "Batik Madura (Sejarah Jati Diri Dan Motif)" Sumenep: Universitas Wiraraja, hlm. 78

⁵ Kadarisman sastrodwirjo, 2012, *The Heritage Of Indonesia Pamekasan Membatik*, hal:4

⁶ Alwiyah, Op. Cit. hlm. 81

⁷ Yuliana Rahmawati. "Batik Madura: *Heritage Cyberbranding*" dalam *Jurnal Komunikasi* vol XI No.02 September 2015 hlm 58

⁸ *Ibid*, hlm 59

⁹ Alwiyah, Op Cit, hlm. 86

¹⁰ Kompas, 3 juni 2010

digemari oleh pasar baik dalam Madura maupun diluar Madura.

A. Perkembangan Batik Tulis Desa Klampar

Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dari hasil proses pematangan seseorang dalam proses belajar pada waktu tertentu yang didukung oleh faktor lingkungan sekitarnya . Perubahan yang terjadi disini dimulai pada seseorang dalam menghadapi lingkungannya yang terkait dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang itu sendiri. Pada hakekatnya tidak ada satupun yang terlepas dari perubahan yang terjadi termasuk kelompok masyarakat. Perubahan yang terjadi ini dimaksudkan dalam proses pergerakan yang tertata rapi terjadi dalam mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari yang terjadi pada seseorang sebelumnya, sehingga dengan adanya perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia dapat memberikan dampak yang positif dalam menjani kehidupannya baik secara sosial, budaya, dan ekonomi itu sendiri .

Perkembangan kerajinan batik tulis Desa Klampar sudah mulai berkembang sejak berdirinya komunitas-komunitas batik tulis di desa tersebut. Dimana komunitas tersebut memiliki skala kecil dalam mengembangkan dan melestarikan batik tulis Desa Klampar seperti: memiliki modal yang sedikit dan tenaga pengrajin yang hanya memiliki 4 sampai 6 orang atau lebih, serta memiliki produksi yang sangat terbatas dalam hal pemesanan. Namun hal ini tidak membuat para pengrajin untuk berhenti dalam dunia pembatikan yang dimiliki sejak turun temurun dari nenek moyangnya. Dibuktikannya dengan kreatifitas, ketekunan, keuletan pengrajin batik tulis di Desa Klampar ini dapat mewujudkan cerminan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Madura dalam memanfaatkan dalam pengelolaan industry rumahan atau disebut sebagai *home indutry* sehingga menjadikan batik tulis Desa Klampar semakin berkembang mulai dari pengrajin yang sudah semakin kreatif, motif batik yang sudah menyesuaikan kebutuhan pasar atau konsumen, pemasaran yang semakin membaik dan omset yang menjanjikan.

B. Perkembangan motif batik tulis Desa Klampar

Motif merupakan suatu gambaran yang menjadi pokok dalam suatu batik tulis. Motif adalah suatu bentuk yang bercorak yang berwujud dan dilihat (menurut *Utoro*). Pendapat yang lain disampaikan oleh *Sewan Susanto* berpendapat bahwa motif adalah kerangka gambar ukiran lukisan yang ada pada batik secara keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motif disebut sebagai lukisan gambar yang hampir mirip seperti hiasan yang indah . Motif batik yang terdapat di setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda, dapat kita lihat dari batik yang menjadi suatu gambaran dari suatu daerah pembuat batik tersebut seperti, keterampilan, selera, sifat, letak geografis dan sebagainya.¹¹

Apabila kita ingin mengidentifikasi arti makna dari motif batik tulis Desa Klampar tidak terlepas dari lingkungan alam sekitarnya yang terjadi seperti bidang social, lingkungan dan religi masyarakat. Dalam konsep menciptakan berbagai motif batik tulis oleh pengrajin hal ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan internal seperti karakteristik Desa Klampar Pamekasan Madura yang dikenal dengan ketegasan, pemberani, dan religius masyarakat desa tersebut . Karakteristik tegas, pemberani, religius tersebut dapat mempengaruhi pula dalam segi pewarnaan dalam membatik, garis, dan motif yang terdapat pada produksi batik tulis Desa Klampar Madura itu sendiri. Tidak hanya mempengaruhi dalam segi internal saja namun juga berpengaruh terhadap factor eksternal juga dimana pada motif batik tulis Desa Klampar Pamekasan Madura, dapat memberikan dampak yang baik dengan adanya hubungan kekrabatan, diplomatik antara kerajaan di Jawa, maka menjadikan motif batik tulis Desa Klampar Madura memiliki kesamaan dan keselerasan dengan motif batik dari Kraton Yogyakarta, Surakarta, dan Majapahit.

Menurut wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yang juga menekuni tentang perbatikan Desa Klampar yaitu bapak *Ahmadi* menyebutkan bahwa untuk motif hasil pengrajin Desa Klampar sangatlah banyak sekali bahkan tidak terhitung jumlahnya karena setiap pengrajin selalu memunculkan motif baru setiap harinya sesuai dengan permintaan pasar maupun konsumen. Namun dalam pembuatan motif tersebut tidak menghilangkan ciri khas dari batik tulis Desa Klampar sendiri yaitu seperti warna merah, dan motif yang utuh/penuh sehingga tidak ada bidang yang kosong, bermakna bahwa orang Madura memiliki karakter yang ulet dan pekerja keras

Motif batik tulis Desa Klampar Pamekasam Madura dalam proses penciptaannya berlandaskan pada konsep dan filosofi dari lingkungannya sehingga mampu mencerminkan karakteristik dan kekhasan masyarakatnya. Apapun bentuknya suatu warisan budaya akan berkembang seperti kondisi lingkungan di sekitarnya dalam memanfaatkan kebutuhan masyarakat yang merupakan modal (kapital), seperti dalam warisan budaya batik tulis memiliki bentuk, motif, dan fungsi yang akan mengalami perubahan yang berbeda dalam mengarah pada kemajuan perkembangan batik itu sendiri. Namundengan terjadinya perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak dapat ditentukan dengan pasti kejelesannya, dalam perkembangan Motif batik di Desa Klampar Pamekasan tersebut telah terjadi perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada lingkungan, sosial yang mengalami perubahan, ekonomi yang makin berkembang, dan dalam melestarikan budaya.

Motif batik tulis di Desa Klampar Pamekasan Madura memiliki ciri khas, keunikan yang berbeda, dan kebaharuan dari motif sebelumnya, sehingga perlu adanya perlindungan hak cipta agar tidak di salah gunakan yang

¹¹ Nian S. Djumena, 1990. *Batik dan Mitra*, Jakarta: DjambatanHlm 2

dapat membuat motif tersebut diakui oleh daerah lain dan bangsa asing maka pada tahun 2017 menurut pengakuan langsung dari bapak kepala Desa Klampar terdapat 20 motif batik yang telah memiliki hak paten sebagai motif batik dari Desa Klampar Pamekasan Madura. Motif batik tersebut yaitu motif beras tumpah, serat kayu jati, sekar jagat, mata perkutut, carcina, bunga rumput, ukelan, bunga rontok, pecah batu, wejan, leleh es, oler nangka, kipas, bulu ayam, sarkajeh, kopi-kopi, sessek jhuko', pohon naga, junjung drajad, dan daun mimbah.

C. Perkembangan Produksi Batik Tulis Klampar Tahun 2009-2017

1. Tahun 2009-2011

Tahun 2009 omset penjualan batik tulis Desa Klampar mencapai 500 lembar kain batik setiap bulannya. Jumlah tersebut bisa dikatakan sangat tinggi bagi suatu industry rumahan dikarenakan pada tahun tersebut masyarakat di Indonesia sangat antusias untuk bisa memperkenalkan batik di kanca internasional sebagai bentuk identitas Negara Indonesia. Momentum tersebut berjalan hingga tiga tahun sampai pada tahun 2011.

2. Tahun 2012-2014

Tahun 2012 terjadi penurunan penjualan batik tulis Desa Klampar yang sebelumnya 500 lembar setiap bulannya, pada tahun tersebut menurun hingga 50% menjadi 250 lembar per bulan. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2013-2014 dimana harga bahan baku naik namun, harga batik dan juga penjualan menurun hanya 100 lembar per bulan.

3. Tahun 2015-2016

Tahun 2015 penjualan batik tulis Desa Klampar mengalami kenaikan. Omset penjualan mencapai 300 lembar kain batik perbulannya. Kondisi tersebut bertahan hingga 2016. Kenaikan batik tulis Desa Klampar disebabkan adanya inovasi dalam proses pewarnaan batik yang biasanya batik Madura terkenal dengan warna yang ngejreng dan norak mulai dikolaborasikan dengan warna-warna yang soft atau kalem yang disukai oleh konsumen sehingga, banyak konsumen yang tertarik membeli batik tulis Desa Klampar Kabupaten Pamekasan.

4. Tahun 2017

Pada tahun 2017 terjadi penurunan yang sangat signifikan setiap bulannya hanya 50 lembar kain batik tulis yang terjual sehingga, banyak pengrajin batik di Pamekasan mengeluh terkait

dengan sulitnya hasil kerajinannya untuk dipasarkan, pemasaran batik terus merosot tajam terutama di pasar lokal. Pemasaran regional dan nasional juga banyak mengalami kemerosotan. Sehingga berimbas kepada banyaknya pengrajin-pengrajin kecil yang gulung tikar dan mencari pekerjaan yang lainnya seperti kuli bangunan dan bertani. Merosotnya pemasaran batik hingga sekarang disebabkan karena banyak masyarakat yang enggan memakai batik dalam kegiatan sehari-hari. Baju batik hanya digunakan pada saat menghadiri undangan pernikahan saja, selain itu hadirnya batik printing yang relative lebih murah membuat para konsumen berpindah kepada batik printing dan enggan memilih batik tulis.

D. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Batik Tulis Desa Klampar

Setelah di tetapkannya batik sebagai warisan budaya yang dimiliki Indonesia oleh *UNESCO* pada 2 Oktober 2009 lalu, agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di Indonesia serta nantinya akan menumbuhkan rasa patriotisme tentang kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009 yang menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional. walaupun bukan hari libur nasional, surat keputusan itu disambut dengan antusias oleh masyarakat tentang rasa bangga terhadap kecintaannya dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.¹² Tidak hanya itu ditahun 2014 melalui Surat Edaran nomor SE-11/SESKAB/X/2013 tertanggal 1 Oktober 2014, Sekretaris Kabinet memerintahkan agar seluruh para menteri di Lembaga Pemerintahan Non-Kementerian seluruh pegawai di bawah jajarannya untuk mengenakan batik pada tanggal 2 Oktober 2014 sebagai bentuk tanda cinta kita atas rasa memiliki dan melestarikan warisan budaya. Surat edaran ini diimbaukan agar dapat disampaikan kepada seluruh kepala daerah mulai dari Gubernur, Bupati maupun Walikota yang ada di seluruh tanah air Indonesia.

Bentuk dukungan pemerintah pusat dalam pengembangan batik tulis di tanah air harus di dukung juga dengan program-program pemerintah daerah yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Mengenai bentuk program yang dibentuk Kabupaten Pamekasan tentang pelestarian pengrajin batik tulis Pamekasan yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain: ¹³ pada Tahun 2009 yang diresmikannya Kabupaten Pamekasan yang dijuluki sebagai Kabupaten Batik, dapat kita liat dengan adanya agenda pengadaan 1000 orang dalam membuat kain polos dengan batik terpanjang di area arek lancor Kabupaten Pamekasan yang kemudian kota pamekasan akhirnya memperoleh rekor MURI hal ini sudah

¹² Tasya Simatupang "Batik mendapat tempat di hati para milenial". 2016. yang diakses di laman <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/perjalanan-batik-dari-titik-malam-hingga>. pada tanggal 27-11-2019 pukul 11.21 WIB .

¹³ Wulandary, dkk, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Budaya Local (Study Tentang Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Dalam Rangka Meningkatkan Komoditi Ekonomi Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura), *Jurnal Wacana*, vol.18 no.3, 2015, Malang : Universitas Brawijaya

membuktikan bahwa kota pameksan memiliki pengrajin batik terbanyak dalam melestarikan budayanya .

Pada tahun 2010 masyarakat pameksan telah mengikuti agenda semalam di Madura dimana masyarakat dan panitia yang menyelenggarakan harus menggunakan pakaian batik tulis yang telah dihasil oleh pengrajin batik yang ada di Kabupaten Pameksan. Dalam mewujudkan pencerminan kecintaannya adalah melestarikan batik hasil buatan sendiri akhirnya pemerintah Kabupaten Pameksan telah memberikan imbauan kepada seluruh warga pameksan agar mewajibkan para pegawai dan para siswa-siswi untuk memakai batik pada hari-hari tertentu. Kemudian pada tahun 2011 pameksan telah membuktikan prestasinya yang telah mendapatkan juara 1-5 membatik pada tingkat Provinsi sertamendapatkan juara umum yang telah diikuti oleh siswa dan masyarakat umum dari Kabupaten Pameksan.

Pameksan juga telah memperoleh juara umum tentang membatik pada ranah tingkat Provinsi yang telah diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur di Surabaya pada tahun 2012 yang kemudian akhirnya diresmikannya sentra pasar batik di Kabupaten Pameksan yang diletakkan di pasar 17 Agustus yang tidak jauh dari kota Pameksan. Selain pernyataan diatas yang telah terjadi sering diadakannya studi banding ke luar madura agar dapat meningkatkan inovasi terhadap motif batik yang ada di Kabupaten Pameksan ke Solo dan Pekalongan yang dihadii oleh ibu-ibu PKK, sedangkan pada tahun 2013 adalah suatu proses pembenahan dan penataan pemerintah dalam sentra batik di pasar 17 Agustus Kabupaten Pameksan yang masih berlangsung ada dalam mendirikan Desa Klampar sebagai sentra produksi batik tulis di kota Pameksan.

Dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan tercatat bahwa Kabupaten Pameksan mengikuti berbagai lomba tentang dunia pembatikan baik berupa pameran ataupun fashion. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai program pemberdayaan dalam melestarikan pengrajin batik tulis yang ada Pameksan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Agar selalu bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas batik tulis di pameksan
- 2) Memberikan pelatihan khusus kepada pengrajin dan pengusaha batik tulis pameksan dalam memperbaiki proses pemasaran batik di Pameksan.
- 3) Diadakannya Seminar tentang kewirausahaan agar dapat memotivasi para penerus generasi dalam menjalankan usahanya.
- 4) Pembenahan bantuan dalam bentuk modal agar bisa bekerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pameksan.

E. Dampak Batik Tulis Banyumas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klampar

1. Juragan

Juragan batik tulis Desa Klampar merupakan masyarakat asli Desa Klampar yang pekerjaan utamanya adalah sebagai pengrajin batik tulis. Juragan batik tulis Desa Klampar merupakan masyarakat asli Desa Klampar yang pekerjaan utamanya adalah sebagai pengrajin batik tulis. Desa Klampar merupakan suatu daerah yang sangat strategis yang berada di Kabupaten Pameksan yang telah diresmikan sebagai kampung batik tulis karena banyaknya sentra maupun pengrajin yang berada di desa tersebut. Terbukti desa dengan luas wilayah kira-kira 10,67 Km² tersebut memiliki 22 UD/CV yang tersebar di Desa Klampar.¹⁴

Keberadaan UD/CV tersebut menandakan bahwa batik tulis menjadi salah satu hal prospektif atau menjanjikan dalam hal perekonomian bagi sebagian orang untuk bisa dikembangkan. Dari 22 UD/CV yang berada di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pameksan terdapat 3 UD yang terkenal di kalangan masyarakat yaitu UD Aneka milik Bapak Ahmadi, UD Bintang Abadi milik bapak Abdur Rahman, dan UD Kurnia Batik milik Bapak Tamin. UD tersebut selain menjual eceran juga menjual batik secara Grosir untuk seragam sekolah, dinas ataupun perkantoran serta adapula yang dijadikan kolakan dan dijual kembali di daerah-daerah lainya diluar Madura.

Pada hari-hari biasa omset penjualan juragan batik dapat mencapai 7,5 sampai 10 juta setaip bulannya. Omset tersebut bisa dikatakan sangat besar mengingat UD/CV yang berada di Desa Klampar hanya sebatas industry rumahan (*home industry*) dengan peralatan-peralatan yang sangat sederhana. Setiap kali produksi dalam satu minggu dua kali *finishing* dapat menghasilkan sekitar 150 potong dengan standart multi harga mulai dari tingkat bawah, menengah, sampai atas. Harga pasaran batik tulis Desa Klampar sangatlah beragam mulai dari harga Rp. 60.000 – Rp 100.000 untuk batik standart dan Rp. 100.000 lebih – 1 atau 2 juta untuk jenis batik kelas menengah keatas.

2. Buruh (Pengrajin)

Buruh (Pengrajin) batik tulis Desa Klampar merupakan masyarakat Desa Klampar yang bekerja pada juragan batik dengan menyetorkan hasil batik tulisnya kepada juragan batik tersebut. Pengrajin batik kebanyakan adalah Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai sampingan untuk mengisi waktu kosong agar tidak terbuang percuma namun, ada juga yang menjadikan kerajinan batik tulis menjadi pekerjaan utama masyarakat.¹⁵ Untuk menjadi pengrajin batik tulis tidak disyaratkan harus memiliki jenjang pendidikan yang tinggi sehingga setiap orang dapat menjadi seorang pengrajin batik dengan harapan dapat memberikan dampak pada perkembangan ekonomi pengrajin Desa Klampar.

Penghasilan dari pengrajin batik tulis Desa Klampar Kabupaten Pameksan setiap bulannya tidak

¹⁴ Wawancara dengan bapak Badrus selaku Kepala Desa Klampar pada hari kamis tanggal 20 November 2019 pukul 15.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan bapak Tamin selaku pamong Dusun Batu Baja sekaligus pengrajin batik Desa Klmpar pada hari kamis tanggal 9 januari 2020 pukul 08.00 WIB

sama, tergantung pada hasil membatik setiap harinya. Apabila pengrajin tersebut menghasilkan banyak helai batik maka penghasilannya juga akan banyak, dalam satu helai kain batik mulai dari menggambar motif sampai *finishing* ditaraf dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan kerumitan dan kehalusan motif yang dihasilkan mulai dari harga Rp. 35.000 sampai Rp 200.000 per helainya dengan panjang kain 2 meter.¹⁶ Selama satu bulan rata-rata pengrajin batik dapat menghasilkan batik sebanyak 50-60 potong sehingga penghasilan dari pengrajin batik tulis Desa Klampar mencapai Rp 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 per bulannya.¹⁷

Meskipun juragan batik di Desa Klampar banyak namun harga dalam satu helai batik tidak memiliki perbedaan pada juragan yang satu dengan yang lainnya sehingga buruh (pengrajin) batik yang notabene adalah family terdekat ataupun tetangga dari juragan batik tersebut tidak akan bercabang pada juragan batik yang lainnya. Namun pengrajin batik yang memang hanya untuk mengisi waktu luangnya saja dan tidak terikat dengan salah satu juragan batik maka hasil batiknya dapat dijual kepada 2 atau 3 juragan batik.

3. Masyarakat

Peresmian Desa Klampar sebagai satu-satunya kampung batik yang berada di Kabupaten Pamekasan, memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Desa Klampar. Tidak hanya kepada juragan atau pengrajin batik di Desa Klampar namun adanya kerajinan batik ini juga berdampak kepada perekonomian masyarakat Desa Klampar secara umum. Salah satu contohnya yaitu yang dulunya masyarakat Desa Klampar hanya terfokus pada mata pencaharian utama yaitu petani, dengan adanya kerajinan batik ini maka mulai sedikit bergeser untuk menjadi pengrajin batik dalam mengisi waktu luangnya namun tidak menghilangkan pekerjaan petaninya, dengan kata lain membatik dijadikan sebuah pekerjaan sampingan selain bertani.

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat secara tidak langsung dengan adanya kerajinan batik ini yaitu setiap ada kegiatan-kegiatan atau even yang dilaksanakan oleh pemerintah ataupun salah satu UD yang berada di Desa Klampar, dapat memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat seperti penyediaan untuk lahan parkir ataupun menjual jajanan seperti gorengan, cilok, pentol dan minuman dingin bagi peserta maupun pengunjung dalam kegiatan tersebut tidak jarang omset yang didapatkan oleh masyarakat mencapai Rp. 300.000 hingga Rp. 500.000 setiap harinya.¹⁸

UD Aneka merupakan UD yang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka menjaga warisan budaya membatik Desa Klampar. Seperti yang pernah dilaksanakan yaitu kegiatan lomba Desain motif Batik se Kabupaten Pamekasan yang diikuti oleh siswa

maupun masyarakat umum. Sedangkan kegiatan yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan yaitu pameran-pameran batik khas Pamekasan, dimana pelaksanaannya untuk memeriahkan hari jadi Kabupaten Pamekasan yang berbarengan dengan peringatan hari batik nasional. Kegiatan tersebut sering dihadiri oleh pejabat-pejabat diluar Madura bahkan manca Negara untuk melihat rangkaian kegiatan hari jadi Kabupaten Pamekasan termasuk pameran-pameran batik Desa Klampar. Sehingga secara tidak langsung masyarakat Desa Klampar dapat merasakan dampak positif adanya kerajinan batik yang berada di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

batik mulai dikenal oleh masyarakat Pamekasan setelah terjadinya perang antara Kyai Penghulu Bagandan (Raden Azhar) dengan Ke' Lesap pada tahun 1700 masehi, dalam peperangan tersebut Raden Azhar memakai pakaian kebesaran kain batik dengan motif parang, ketika memakai batik Raden Azhar memiliki kharisma, tanpak gagah dan berwibawa. Raden Azhar dikaruniai cicit yang bernama Kyai Mudari yang berdomisili di Dusun Banyumas Desa Klampar. Cicit inilah yang melestarikan batik sebagai pakaian kebangsawanan Madura yang dikenal hingga saat ini sebagai batik asli buatan Dusun Banyumas Desa Klampar Kecamatan Proppo Pamekasan.

Perkembangan batik tulis Desa Klampar setiap tahunnya mengalami penurunan harga yang cukup signifikan, dimana penurunan dimulai pada tahun 2012 sampai sekarang. Pada tahun 2015 harga batik tulis Desa Klampar sempat mengalami kenaikan harga dikarenakan para pengrajin menginovasi dalam hal pewarnaan kain batik tulis Desa Klampar. Batik Madura yang identik dengan warna yang ngejreng atau norak mulai disesuaikan dengan selera konsumen menggunakan warna yang *soft* atau kalem.

Kerajinan batik tulis Desa Klampar memberikan dampak yang positif terhadap social ekonomi masyarakat Desa Klampar diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan sebagai pengrajin batik, khususnya bagi ibu-ibu yang notabene bekerja sebagai ibu rumah tangga yang dapat mengisi waktu luangnya dengan membatik sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Klampar. Selain itu terjalinnya hubungan interaksi social yang baik antara pengrajin batik tidak hanya antara pengrajin batik Desa Klampar namun juga antara pengrajin batik yang ada di Madura bahkan di Jawa Timur dengan terbentuknya sebuah komunitas batik Madura (KBM) dan juga Asosiasi Pengrajin Batik Jawa Timur (APBJ)

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan hasil penelitian, maka saran dari peneliti adalah :

¹⁶ Wawancara dengan ibu Muflihah selaku pengrajin batik Desa Klmpar pada hari kamis tanggal 9 januari 2020 pukul 09.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak ABD Rahman selaku juragan batik UD Bintang Abadi Desa Klmpar pada hari selasa tanggal 25 januari 2020 pukul 09.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan ibu Sihah selaku penjual makanan dan minuman pada saat adanya kegiatan di Desa Klampar pada hari kamis tanggal 23 januari 2020 pukul 09.00 WIB

1. Kepada pengrajin, agar terus menjaga warisan yang diterima secara turun temurunnya itu kemampuan membatik agar tetap terjaga dan terus berkembang.
2. Kepada dinas pemerintah, sebaiknya lebih memperhatikan pengrajin batik terutama pengrajin kecil dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terutama dalam hal pemasaran agar tidak sampai gulung tikar
3. Kepada pemerintah, seharusnya pemerintah memberikan suatu kebijakan-kebijakan yang pro terhadap pengrajin batik tulis Pamekasan serta membantu dalam hal mempromosikan hasil karya batik tulis sehingga para pengrajin tidak kesulitan dalam memasarkan batik tulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwiyah. 2017. *"Batik Madura (Sejarah Jati Diri Dan Motif)"* Sumenep: Universitas Wiraraja
- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Anshori, Yusak, dkk 2002. *Keeksotisan Batik, Jawa Timur*, PT.Gramedia
- Aruman. 2013. *Seni Batik Kayu Krebet*, Publiisher, Yogyakarta.
- Basu Swastha D. dan T. Hani Handoko, 2004. *Menejemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen)*, Yogyakarta: BPFE UGM
- Djumena Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan
- Fuad M, Christine H, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F. 2000. *Pengantar Bisnis*.: PT Gramedia Pustaka Utama
- Giring. 2004. *Maduradi Mata Dayak: Dari konflik Ke Rekonsiliasi*. Yogyakarta: Galang press.
- Heriyanto. *Batik Tulis Tradisional, Kauman Solo*. PT Tiga Serangkai Mandiri. Jakarta.
- Iskandar Putong. 2010. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kuncoro Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industry Indonesia 2007 : Menuju Negara Industry Baru 2030*. Yogyakarta: CV Andi.
- Kadarisman Sastrodiwirjo, 2012. *The Heritage Of*

Indonesia: Pamekasan Membatik. Edisi kedua. Jepe press Media Utama.

Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sajogyo dan Pudjiwati. 2007. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, / Alfabeta Bandung.

Thomas W. Zimmererdan Norman M. Scarborough. 2008. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta : Salemba Empat

Jurnal

- Kitley, Philip. 1992. *Ornamentation and Originality: Involution in Javanese Batik Indonesia*, No. 53 (Apr., 1992).
- Krevitsky, Nik. 1964. *The Art of Batik Today*. Art Education, Vol. 17, No. 8.
- Mc Cabe, Lida Rose. 1917. *When Designer and Manufacturer Meet*. The Art World, Vol. 2, No. 3.
- Ruli Utami, Budanis Dwi Melani, Amalia Anjani A. 2019. "Pemanfaatan Aplikasi Pemasaran Online Untuk Peningkatan Kapasitas Penjualan Industri Rumahan Produk Kreatif", *Jurnal Pengabdian* Vol.4 No.1, 2019
- Wulandary Roro Merry Chornelia, Yuli Andy Gani, Hermawan. 2015. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Budaya Local (Study Tentang Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Dalam Rangka Meningkatkan Komoditi Ekonomi Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura)", *Jurnal Wacana*, vol.18 no.3, 2015, Malang : Universitas Brawijaya
- Yuliana Rakhmawati. 2015. "Batik Madura : Heritage Cyberbranding" dalam *Jurnal Komunikasi* vol XI No.02 September 2015

Skripsi

Nur Fadila, 2010, " Karakteristik Batik Madura Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan", *Skripsi Sarjana*. library. um.ac.id.

Tesis

R. Adjeng Maria Febrianti dan Yenny Maya Dora. 2010. "Pengaruh Nilai Menginspirasi Batik Tulis Madura yang Ngejreng dan Memikat Terhadap

Kinerja Pemasaran”. *Tesis*. Universitas Widyatama Bandung. Indonesia

I Nyoman Lodra. 2017. “Identifikasi Motif Batik Tulis Desa Klampar Madura Dalam Perlindungan Hak Cipta” . *Tesis*. Universitas Negeri Surabaya Program Pascasarjana Pendidikan Seni Budaya. Surabaya

Web

BPS Kecamatan Proppo. 2018. *Kecamatan Proppo Dalam Angka*. <https://Pamekasankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

_____ BPS Kabupaten Pamekasan. 2017 <https://Pamekasankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 13 November 2019.

_____ BPS Kabupaten Pamekasan. 2018 <https://Pamekasankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 11 November 2019.

BPS Kecamatan Proppo. 2011. *Pamekasan dalam angka*. <https://Pamekasankab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 11 November 2019.

_____ “Batik Tulis Pamekasan Berkibar dari Desa Klampar”, <https://regional.kompas.com/read/2009/10/10/19332480/batik.tulis.pamekasan.berkibar.dari.desa.klampar>. diakses pada tanggal 13 Desember 2019.

_____ “Kampung batik Pamekasan” <https://infobatik.id/kampung-batik-pamekasan/> . diakses pada tanggal 7 November 2019

Tasya Simatupang. 2016. “Batik mendapat tempat di hati para milenial” . yang diakses pada laman <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/perjalanan-batik-dari-titik-malam-hingga>. pada tanggal 27-11-2019 pukul 11.21 WIB .

Wawancara

Ahmadi. *Interview*. 2019, “Perkembangan Batik Desa Klampar Kabupaten Pamekasan”. pada tanggal 25 November 2019 .

Korib. *Interview*. 2019. “Tradisi keagamaan Desa Klampar Kabupaten Pamekasan”, pada tanggal 10 Desember 2019

Tamim. *Intervie*. 2019. “Proses Produksi Batik Desa Klampar Kabupaten Pamekasan”, pada tanggal 11 Desember 2019

Zaini. *Interview*. 2019. “Data Desa Klampar Kecamatan Proppo Pamekasan”, pada tanggal 9 Desember 2019 .

Muflihah. *Interview*. 2020 selaku pengrajin batik Desa Klampar pada hari kamis tanggal 9 januari 2020 pukul 09.00 WIB